

ABSTRACT

Publishing PMK No. 162 / PMK.011 / 2012 about the adjustment of the amount of non-taxable income (PTKP), raises the question of whether the issuance of the PMK purely to fit the needs of an increasingly high public life or Government has other purpose that the increased the number of personal income tax revenue by raising the non-taxable income (PTKP) for sure would reduce the tax to be paid by the public, so that people will be stimulated to become a devout taxpayer and will automatically add the personal income tax revenue. The research subject is Service Tax Office (STO) Pratama Bandung. This research was conducted on STO Pratama Bandung Tegalega and STO Pratama Bandung Karees as research samples. Selection of research sample using convenience sampling method. The purpose of this study was to determine the changes in Personal Income Tax Revenue (PPh paragraph 21) after the publication of PMK No. 162 / PMK.011 / 2012 In STO Pratama Bandung. This study uses a qualitative approach, using secondary data, with data collection interviews and documentation, as well as data analysis techniques with a analysis of case studies. The results are the latest PTKP as a result of implementation of PMK No. 162 / PMK.011 / 2012 positive but not significant effect on the PPh paragraph 21 Revenue In STO Pratama Bandung, increase in revenues is due to an increase significantly from the taxpayer after implementation of the latest PTKP rates. But partially on STO Pratama Tegalega decreased Personal Income Tax Revenue. This decrease is caused by the implementation of the resettlement policy Taxpayer potential of STO Pratama to STO Madya.

Keyword : PPh paragraph 21, non-taxable income, PMK No. 162 / PMK.011 / 2012

ABSTRAK

Penerbitan PMK Nomor 162/PMK.011/2012 tentang penyesuaian besaran penghasilan tidak kena pajak menimbulkan pertanyaan apakah penerbitan PMK tersebut murni untuk menyesuaikan kebutuhan hidup masyarakat yang semakin tinggi ataukah Pemerintah punya maksud lain yaitu menaikkan jumlah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dengan menaikkan PTKP yang tentu saja akan mengurangi Pajak yang harus masyarakat bayarkan, sehingga masyarakat akan terangsang untuk menjadi Wajib Pajak yang taat dan secara otomatis akan menambah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Subjek Penelitian ini adalah KPP Pratama Bandung. Penelitian ini dilakukan pada KPP Pratama Bandung Tegalega dan KPP Pratama Bandung Karees sebagai sampel penelitian. Pemilihan Sampel penelitian menggunakan metoda *convenience sampling*. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (PPh Pasal 21) setelah diterbitkannya PMK Nomor 162/PMK.011/2012 Pada KPP Pratama Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan jenis data sekunder, dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi, serta teknik analisis data dengan analisis studi kasus. Hasil yang diperoleh adalah PTKP terbaru akibat diberlakukannya PMK Nomor 162/PMK.011/2012 berpengaruh positif terhadap Penerimaan PPh Pasal 21 Pada KPP Pratama Bandung walaupun peningkatan ini masih dalam taraf normal karena masih dalam persentase rata-rata kenaikan penerimaan PPh pasal 21 setiap tahunnya, Peningkatan penerimaan ini disebabkan terjadi lonjakan kenaikan yang besar dari jumlah Wajib Pajak setelah diberlakukannya tarif PTKP terbaru. Namun secara parsial pada KPP pratama Tegalega mengalami penurunan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi. Penurunan ini disebabkan oleh pemberlakuan kebijakan pemindahan Wajib Pajak yang potensial dari KPP Pratama ke KPP Madya.

Kata-kata kunci : PPh 21, PTKP, PMK Nomor 162/PMK.011/2012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
<i>ABSTRACT</i>	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	6
2.1. Kajian Pustaka	6
2.1.1. Pajak.....	6
2.1.2. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 162/PMK.011/2012 Tentang Penyesuaian Besarnya Penghasilan Tidak Kena Pajak.....	39
2.1.3. Penelitian Terdahulu Terkait Analisis Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21 (PPh 21)	43
2.2. Kerangka Pemikiran.....	46
2.3. Pengembangan Hipotesis	47

BAB II METODE PENELITIAN I.....	48
3.1. Jenis Penelitian.....	48
3.2. Sampel Penelitian.....	49
3.3. Identifikasi dan Pengukuran Variabel.....	50
3.3.1. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	50
3.3.2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	51
3.4. Model Analisis dan Pengumpulan Data.....	51
3.4.2. Rumus Perhitungan Analisis.....	53
BAB IV PEMBAHASAN.....	56
4.1. Data.....	56
4.2. Hasil Penelitian dan Analisis	57
4.2.1. Analisis Data.....	57
4.2.2. Analisa Fenomena dan Faktor	61
SIMPULAN DAN SARAN.....	63
5.1. Simpulan	63
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	64
5.3. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP (<i>CURRICULUM VITAE</i>)	73

DAFTAR TABEL

Tabel I	Batas Waktu Pembayaran Dan Pelaporan.....	17
Tabel II	Tarif Pajak PPh 21	31
Tabel III	Contoh Perhitungan PPh 21	33
Tabel IV	Perubahan PTKP dari Masa ke Masa.....	41
Tabel V	Daftar Sampel.....	49
Tabel VI	Penerimaan Pajak PPh 21.....	52
Tabel VII	Jumlah WP PPh 21	52
Tabel VIII	Data Penerimaan Pajak	56
Tabel IX	Data Wajib Pajak.....	57
Tabel X	Hasil Rumus 1 (Parsial)	57
Tabel XI	Hasil Rumus 1 (Keseluruhan)	58
Tabel XII	Hasil Rumus 2 (Parsial)	59
Tabel XIII	Hasil Rumus 2 (Keseluruhan)	59
Tabel XIV	Hasil Rumus 3 (Parsial)	60
Tabel XV	Hasil Rumus 3 (Keseluruhan)	60

DAFTAR RUMUS

Rumus 1	Persentase Kenaikan Penerimaan Pajak.....	53
Rumus 2	Persentase Kenaikan Wajib Pajak.....	54
Rumus 3	Persentase Kenaikan Penerimaan Pajak per Wajib Pajak.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	Kerangka Pemikiran	46
----------	--------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	PMK Nomor 162/PMK.011/2012.....	67
Lampran 2	Pertanyaan Wawancara	71